

Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah

Achmad Bagus Suprio¹, Fattah Hanurawan², Sutarno³

¹Pendidikan Dasar-Universitas Negeri Malang

²Psikologi-Universitas Negeri Malang

³Kependidikan Sekolah Dasar dan Prasekolah-Universitas Negeri Malang

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 22-07-2019

Disetujui: 25-01-2020

Kata kunci:

*social skills;
strengthening character education;
school culture;
keterampilan sosial;
penguatan pendidikan karakter;
budaya sekolah*

ABSTRAK

Abstract: This study aims to describe the implementation of strengthening character education based on school culture and social skills that appear in the activity. The approach used was descriptive qualitative with a case study design. This research was carried out at SDN Panggungrejo 04. The technique of collecting this data was through observation, interviews, and documents. The results of the study found the existence of social skills in students, namely cooperation, responsibility, affirmation, empathy and self-control in strengthening school culture-based character education through habituation, routine activities carried out every day through habituation from the beginning to coming home, spontaneous activities the teacher is done by giving advice and giving examples directly, exemplary is giving advice and giving examples of good behavior by the teacher, programmed activities, is an activity programmed by the school as a superior activity and in collaboration with institutions and communities around the school.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dan keterampilan sosial yang tampak pada kegiatan tersebut. Pendekatan yang digunakan kualitatif deskriptif dengan rancangan studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Panggungrejo 04. Teknik pengumpulan data ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menemukan adanya keterampilan sosial pada siswa yaitu kerjasama, tanggung jawab, penegasan, empati dan pengendalian diri dalam penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah yang dilakukan melalui pembiasaan, kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari melalui pembiasaan dari awal datang sampai pulang sekolah, kegiatan spontan yang guru dilakukan dengan memberikan nasihat dan memberikan contoh secara langsung, keteladanan merupakan pemberian nasihat dan pemberian contoh perilaku baik oleh guru, kegiatan terprogram, merupakan kegiatan yang diprogram oleh sekolah sebagai kegiatan unggulan dan bekerjasama dengan lembaga dan masyarakat sekitar sekolah.

Alamat Korespondensi:

Achmad Bagus Suprio
Pendidikan Dasar
Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang
E-mail: bagus.supria@gmail.com

Kemampuan dalam berinteraksi dan berperilaku supaya diterima oleh lingkungan sosialnya merupakan hal penting dalam kehidupan manusia hidup bermasyarakat. Kemampuan berinteraksi sosial tersebut dapat dilatih dengan mengembangkan keterampilan sosial sejak dini terutama pada jenjang sekolah dasar. (Arends, 2004) menyatakan keterampilan sosial merupakan perilaku yang mendorong kesuksesan interaksi sosial yang memungkinkan individu bersosialisasi secara efektif. Keterampilan sosial adalah perilaku yang mendukung untuk berinteraksi positif dengan masyarakat (Lynch & Simpson, 2010). Keterampilan sosial yang tinggi dapat membuat siswa mudah untuk diterima dalam lingkungan sosialnya. (Bremer & Smith, 2004) menyatakan individu memiliki keterampilan sosial yang baik akan lebih memungkinkan untuk diterima oleh teman sebaya. Jika keterampilan sosial siswa rendah, akan membuat siswa kurang mampu berinteraksi dengan orang lain. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Keterampilan sosial merupakan keterampilan dasar yang perlu dimiliki setiap anak untuk mampu berinteraksi, beradaptasi, bersosialisasi dan diterima di lingkungan tempat tinggalnya.

Karakteristik siswa dengan keterampilan sosial yang kurang baik yaitu sering kali siswa tidak dapat mengadaptasikan perilakunya terhadap orang lain merupakan salah satu tindakan agresifnya (Geldard, 2001). Menurut (Hanurawan, 2010) keterampilan sosial merupakan salah satu cara menanggapi perilaku agresif. Menurut (Gresham, 2016) aspek-aspek keterampilan sosial pada anak terdiri dari (1) tanggungjawab, (2) kerjasama, (3) ketegasan, (4) empati, dan (5) pengendalian diri. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan pentingnya keterampilan sosial yang baik bagi siswa

sekolah dasar untuk membekali mereka agar dapat berinteraksi sosial dengan lingkungannya sehingga dapat diterima dalam lingkungan sosial masyarakat. Keterampilan sosial yang tampak pada penelitian ini didasarkan pada pendapat (Gresham, 2016) yang terdiri dari lima keterampilan sosial yaitu tanggungjawab, kerjasama, ketegasan, empati serta pengendalian diri.

Keterampilan sosial yang ditanamkan dan dikembangkan pada siswa tidak lepas dari karakter yang ditanamkan dalam penguatan pendidikan karakter. Karakter-karakter yang terbentuk dalam penguatan pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam budaya sekolah, atau yang disebut PPK berbasis budaya sekolah. PPK berbasis budaya sekolah merupakan pengembangan program PPK yang dilakukan dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai PPK dalam budaya sekolah dalam bentuk kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan kegiatan terprogram (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017). Budaya sekolah merupakan kesepakatan yang berbentuk aturan sekolah yang disepakati untuk menunjang prestasi belajar siswa baik secara akademik dan non akademik (Huddleston, 2014). Budaya sekolah merupakan kegiatan yang menjadi pembiasaan di sekolah. Pelaksanaan budaya sekolah yang baik dapat dipraktikkan dengan melakukan kegiatan secara terus-menerus dan terstruktur secara kontinu sehingga menjadi suatu pembiasaan (Lance, 2010). Budaya sekolah adalah suatu timbul berdasarkan kepercayaan, misi dan sejarah panjang sekolah. Jika sebuah sekolah memiliki kebudayaan seperti upacara, tradisi, dan simbol yang kuat, maka motivasi belajar siswa dan motivasi guru untuk lebih produktif akan terpacu di lingkungan sekolah (Karadag, Baloglu, & Cakir, 2011). Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, keterampilan sosial siswa yang ditanamkan dan dikembangkan melalui PPK berbasis budaya sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan yang dilakukan terus menerus dan berkelanjutan sehingga menjadi pembiasaan yang dapat mengembangkan keterampilan sosial tersebut. Berdasarkan hal tersebut, keterampilan sosial dalam penelitian ini akan diteliti dalam PPK berbasis budaya sekolah yang berbentuk dalam kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan kegiatan terprogram.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 26 April 2018, di SDN 04 Panggungrejo, terdapat pembiasaan-pembiasaan yang menjadi budaya sekolah. Pembiasaan tersebut antara lain pembiasaan rutin harian. Pembiasaan rutin harian ini dimulai pukul 05.45 WIB, dari kegiatan bersih sekolah yang dilakukan secara berkelompok, kegiatan senam, baris berbaris dan cek kerapian, pembacaan doa, menyanyikan lagu nasional dan hafalan, kegiatan salam senyum sapa dan pengisian jam kedatangan siswa secara mandiri. Keterampilan pada pembiasaan tersebut juga terlihat ketika siswa melakukan kerjasama, ketegasan, dan tanggungjawab pada setiap kegiatan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini memfokuskan untuk mendeskripsikan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah yang terdiri dari kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan kegiatan terprogram yang didalamnya menamakan dan mengembangkan keterampilan sosial (Gresham, Elliott, & Frey, 2011) yang terdiri dari kerjasama, tanggungjawab, ketegasan, empati serta pengendalian diri. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah wawasan dan pengetahuan mengenai deskripsi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dan keterampilan sosial siswa. Selain itu, bagi peneliti lain dapat digunakan sebagai bahan rujukan melakukan kajian atau penelitian lebih lanjut dengan fokus penelitian yang lebih luas dan mendalam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan rancangan studi kasus. Menurut (Hanurawan, 2016) metode penelitian kualitatif yaitu urutan sistematis yang telah tersepakati untuk membuka aspek yang menjadi objek penelitian. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter serta keterampilan sosial yang tampak pada penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan di SDN 04 Panggungrejo yang berlokasi di Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. Peran dan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai perancang, pengamat, pelaksana pengumpul, penafsir, penganalisis data sampai dengan penyusunan laporan penelitian.

Teknik pengumpulan data ini melalui observasi, wawancara, dan dokumen terkait dengan fokus penelitian yaitu pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dan keterampilan sosial. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis data deskriptif kualitatif model Miles dan Huberman. (Miles & Huberman, 2014) menyatakan bahwa tahapan analisis data dalam penelitian ini yaitu pertama, reduksi data untuk mempermudah memperoleh gambaran tentang hasil pengamatan dengan cara memilah hal pokok sesuai dengan fokus penelitian. Kedua, penyajian data untuk mendeskripsikan secara sistematis sekumpulan informasi dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Ketiga, penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan metode validasi dengan triangulasi data.

HASIL

Hasil secara umum dalam penelitian ini, penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di SDN 04 Panggungrejo terdiri dari kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, serta kegiatan terprogram. Dalam pelaksanaan PPK berbasis budaya tersebut secara umum tampak keterampilan sosial kerjasama, tanggungjawab, empati, ketegasan, dan pengendalian diri.

Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah

Pelaksanaan PPK berbasis budaya di SDN Panggungrejo terdiri dari kegiatan rutin harian, kegiatan rutin mingguan, kegiatan spontan, keteladanan dan kegiatan terprogram. *Kegiatan rutin*, yang ada di SDN 04 Panggungrejo ada dua macam yaitu pembiasaan rutin harian dan pembiasaan rutin mingguan. Kegiatan rutin harian terdiri dari kegiatan PHBS, 3S, senam pagi, pancasila baik saat baris-berbaris maupun di dalam kelas, mars PPK, baris-berbaris, cek kerapian, berdoa sebelum belajar, hormat bendera dan menyanyikan lagu Indonesia raya, UUD, dan hafalan yang berbeda setiap kelasnya. Sedangkan kegiatan rutin mingguan terdapat Upacara Bendera, PLH, 3R, Mengaji, Sholat berjamaah bergiliran yang dilakukan kelas IV sampai kelas VI, amal jumat. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada kegiatan ini antara lain tanggung jawab, disiplin pada pembiasaan PHBS, cek kerapian, baris-berbaris, dan upacara. Karakter saling menghormati ditanamkan melalui pembiasaan 3S. Keterampilan sosial yang ditanamkan juga terlihat pada karakter yang ditanamkan melalui pembiasaan-pembiasaan tersebut seperti tanggungjawab, pengendalian diri, empati, ketegasan dan kerja sama di kegiatan rutin seperti PHBS, 3S, upacara, cek kerapian. Tidak semua kegiatan rutin berjalan sesuai dengan rutin, seperti upacara, 3S, dan menyanyikan lagu daerah sebelum pulang sekolah.

Kegiatan spontan, di SDN Panggungrejo selain dilakukan oleh guru kepada siswa, juga dibiasakan kepada siswa tersebut. Kegiatan spontan yang dilakukan oleh guru berupa (1) teguran, (2) nasihat, dan (3) contoh pembenaran tindakan langsung ketika siswa melakukan kesalahan seperti ramai atau salah dalam melaksanakan tugas dari guru. Pembiasaan spontan yang dilakukan siswa antara lain mengucapkan salam dan salim kepada guru. Spontanitas lain yang ditunjukkan siswa adalah sikap saling menolong. Keterampilan sosial yang ditanamkan antara lain tanggungjawab, empati, dan kerjasama.

Keteladanan, di SDN 04 Panggungrejo diberikan guru dengan memberikan nasihat dan memberikan contoh perilaku. Perilaku keteladanan yang biasanya dijadikan guru sebagai contoh siswa adalah keikutsertaan guru dalam kegiatan PHBS, membuang sampah pada tempatnya, berpakaian rapi, dan sikap antre. Keteladanan juga diberikan pada pesan-pesan yang ada pada lirik karawitan. Keterampilan sosial yang dikembangkan pada kegiatan keteladanan ini adalah empati, pengendalian diri, tanggung jawab, kerjasama dan ketegasan, yang ditanamkan melalui perilaku yang dapat dicontoh siswa seperti kedisiplinan saat upacara, perilaku tanggung jawab saat PHBS.

Kegiatan terprogram, di SDN 04 Panggungrejo yang dilakukan melalui kegiatan terprogram terdiri dari kegiatan unjuk kebolehan yang diadakan setiap akhir semester, Outing Class sekali setiap semester berupa studi wisata atau *outbound*, SSB, Karawitan, serta kerjasama dengan publik seperti puskesmas, RSUD, DLH, Dinkes, dan milk indo. Melalui kegiatan terprogram ini keterampilan sosial siswa yang ditanamkan dan dikembangkan adalah kerjasama, ketegasan, dan tanggung jawab yang dapat dilakukan melalui kegiatan SSB, karawitan dan outing kelas berupa out bound. Sikap empati dan pengendalian diri dapat ditanamkan melalui kegiatan pembinaan dokter kecil dari puskesmas.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut dapat disimpulkan, implementasi PPK berbasis budaya sekolah di SDN 04 Panggungrejo yang terdiri dari pembiasaan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan kegiatan terprogram, terdapat beberapa pembiasaan yang tidak terlaksana di pembiasaan rutin dan kegiatan terprogram. Pada kegiatan spontan dan keteladanan, kedua kegiatan tersebut diberikan oleh guru melalui nasihat-nasihat, dan contoh perilaku langsung yang dapat ditiru oleh siswa.

Keterampilan Sosial yang Tampak pada PPK Berbasis Budaya Sekolah

Keterampilan sosial yang ditemukan dalam pelaksanaan PPK berbasis budaya sekolah di SDN 04 Panggungrejo antara lain, (a) kerjasama, (b) tanggungjawab (c) ketegasan (d) empati, dan (e) pengendalian diri. Keterampilan kerjasama tampak pada siswa ketika mengikuti pembiasaan-pembiasaan dan kegiatan-kegiatan PPK. Kerjasama tersebut berupa saling membantu saat melakukan PHBS, mematuhi aturan sekolah. *Sikap tanggung jawab* yang tampak berupa, pengisian jam kedatangan siswa, melakukan pembiasaan rutin dengan tertib, mengakui kesalahan. Sikap tanggung jawab tampak melalui kegiatan upacara, PHBS, kegiatan kelompok, presentasi, cek kerapian dan pembiasaan pagi, serta pembiasaan lainnya. *Ketegasan*, yang tampak pada PPK berbasis budaya sekolah yang ditemukan adalah kecakapan siswa dalam berkomunikasi secara lancar, mampu mengenalkan diri. Sikap ketegasan ini ditanamkan melalui pembiasaan-pembiasaan upacara, cek kerapian, presentasi kelas.

Empati, bentuk sikap empati yang ditemukan pada PPK berbasis budaya sekolah antar lain saling membantu dan menolong, memperhatikan orang lain saat berbicara. Sikap empati ditanamkan melalui pembiasaan keteladanan dan kegiatan spontan. *Pengendalian diri*, yang tampak pada pembiasaan PPK berbasis budaya sekolah ditemukan pada sikap kebiasaan antre siswa, ketertiban siswa ketika tidak ada guru. Sikap pengendalian diri ditanamkan melalui pembiasaan-pembiasaan yang telah dilakukan di sekolah.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan, keterampilan sosial yang ditanamkan dan dikembangkan pada siswa ditemukan pada setiap pembiasaan-pembiasaan dalam PPK berbasis budaya sekolah. Keterampilan kerjasama tampak pada pembiasaan sikap saling membantu siswa di saat kegiatan sekolah, seperti kerjasama dalam PHBS, mematuhi aturan, mematuhi petunjuk yang diberikan oleh guru. Sikap tanggungjawab dan pengendalian diri tampak berkembang ketika siswa melakukan pembiasaan secara mandiri dengan tertib meskipun tanpa pengawasan dari guru. Empati dan ketegasan ditanamkan melalui pembiasaan-pembiasaan rutin, keteladanan dan kegiatan spontan. Sikap empati dan ketegasan ini terlihat ketika siswa mampu berkomunikasi dengan lancar, serta memperhatikan saat berinteraksi dengan orang lain.

PEMBAHASAN

Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus sehingga menjadi sebuah pembiasaan. Pembiasaan rutin di SDN 04 dilaksanakan setiap hari dan setiap minggu. (Samani, Muchlas, & Hariyanto, 2012) menyatakan kegiatan rutin merupakan kegiatan yang konsisten dilakukan terus-menerus untuk menjadi suatu pembiasaan. Di SDN 04 Panggunrejo kegiatan rutin kegiatan sudah dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai karakter di pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan. Hal tersebut dikarenakan pada saat melakukan pembiasaan rutin tanpa meskipun tanpa Pengawasan guru, siswa tertib melakukan kegiatan rutin, sehingga menjadi budaya sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter telah berintegrasi dengan kegiatan rutin yang dijalankan di sekolah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marini, 2017) bahwa nilai karakter dapat ditanamkan dalam budaya sekolah yang tidak hanya di dalam kelas namun juga di luar kelas. Di SDN 04 Panggunrejo kegiatan-kegiatan rutin ini dilakukan mulai dari kelas satu sampai kelas enam. Penanaman pembiasaan rutin ini ditekankan pada kelas rendah sehingga pada kelas tinggi sudah terbiasa pada pembiasaan yang telah dilakukan.

Kegiatan spontan merupakan kegiatan yang dilakukan tanpa adanya rencana terlebih dahulu yang dilakukan pada saat itu juga. Hal ini sesuai dengan pendapat (Samani, Muchlas, & Hariyanto, 2012) bahwa kegiatan spontan dilakukan secara langsung untuk memberikan perlakuan tau tindakan yang tepat ketika terjadi sesuatu yang tidak terduga dan waktu yang tak terduga pula. Kegiatan spontan yang ada di SDN 04 Panggunrejo ini terlihat ketika guru menegur siswa yang melakukan pelanggaran ringan dan memberikan contoh pada siswa jika siswa tersebut kurang baik dalam melakukan pembiasaan. Kegiatan spontan yang dilakukan guru dapat menumbuhkan kesadaran siswa akan perilaku yang baik.

Keteladanan yang dilakukan oleh guru diwujudkan dalam bentuk mencontohkan suatu kegiatan baik. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan sikap budi pekerti yang dapat dilakukan melalui penerapan-penerapan dan contoh-contoh tindakan yang baik sehingga dapat menstimulus siswa untuk berbuat baik juga (Park, 2017) . Keteladanan yang dicontohkan di SDN 04 Panggunrejo seperti ikut membersihkan saat PHBS, membuang sampah pada tempatnya, merapikan meja setelah pembelajaran selesai, dan dalam bentuk pemberian nasihat serta teguran. Penelitian yang dilakukan (Asriani, Sa'dijah, & Akbar, 2017) dalam pelaksanaan pendidikan karakter, guru merupakan model dalam setiap kegiatan pembelajaran, sehingga guru merupakan contoh langsung yang dekat dengan peserta didik.

Kegiatan terprogram yang ada di SDN 04 Panggunrejo merupakan kegiatan yang menjadi program yang di unggulkan pada sekolah tersebut. Kegiatan terprogram di SDN 04 Panggunrejo, dilakukan untuk membentuk karakter siswa secara baik dalam sekolah maupun lingkungan luar sekolah. Karena dalam kegiatan terprogram tersebut, sekolah mengajak siswa dalam program-program yang telah disusun baik di dalam sekolah maupun dalam bentuk kegiatan wisata edukasi atau study wisata. Sesuai dengan pendapat (Johansson et al., 2011) bahwa sekolah adalah lembaga yang mempersiapkan siswa untuk hidup di masyarakat, sehingga berkewajiban mengembangkan moral dan etika yang berlaku dalam masyarakat. Kegiatan-kegiatan terprogram yang berbasis budaya sekolah di SDN 04 Panggunrejo, antara lain kegiatan karawitan, kegiatan membaca tulis Al-Qur'an, kegiatan ekstra tari tradisional dan outbound atau karya wisata di wisata edukasi Milk Indo. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan terprogram di SDN 04 Panggunrejo tidak hanya membentuk karakter umum, namun juga menggunakan pendekatan-pendekatan budaya nasional dan religius. Sesuai dengan (Thresia, 2015) untuk mencerdaskan siswa yang memiliki moralitas, kepribadian dan menjunjung nilai-nilai luhur budaya bangsa, pengenalan budaya dan pendidikan karakter nasional dipandang sebagai solusi yang tepat.

Keterampilan Sosial yang Tampak pada PPK Berbasis Budaya Sekolah

Keterampilan sosial terdapat dalam pelaksanaan PPK berbasis budaya sekolah di SDN 04 Panggunrejo antara lain, kerjasama, tanggungjawab, ketegasan, empati, pengendalian diri. Kelima keterampilan sosial tersebut ditanamkan dan tampak pada pembiasaan-pembiasaan yang telah dilakukan setiap hariya. Keterampilan sosial tersebut dikembangkan dengan pembiasaan-pembiasaan sehingga siswa terlatih untuk melakukannya. Merujuk pada Gresham dkk (2011) menjelaskan bahwa keterampilan sosial terdiri atas lima aspek, yaitu kerjasama, tanggungjawab, ketegasan, empati, dan pengendalian diri. Keterampilan tanggungjawab siswa di SDN 04 Panggunrejo ditunjukkan dalam pembiasaan-pembiasaan seperti mengikuti peraturan sekolah, saling dan melakukan kegiatan dengan tertib. Perkembangan sosial anak usia sekolah dasar dapat ditunjukkan dengan perilaku komunikasi dan interaksi dengan orang-orang di sekitarnya dalam kegiatan sehari-harinya yang dapat mengarahkan perilaku dan pikiran anak (Schunk, 2012) .Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus akan membangun rasa tanggungjawab siswa dalam menjalankan kegiatan. Keterampilan sosial yang tampak pada siswa di SDN 04 Panggunrejo berkembang karena interaksi yang dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan di sekolah baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Sejalan dengan pendapat (Ebrahim, 2012) pembelajaran keterampilan sosial di sekolah akan lebih baik jika diaplikasikan dengan kegiatan yang mengandung unsur interaksi siswa dengan orang lain di dalam lingkungan sekolah.

Keterampilan sosial siswa di SDN 04 Panggungrejo ditanamkan melalui penguatan pendidikan karakter dengan membuat aturan, slogan dan penataan lingkungan sekolah yang kemudian diimplementasikan dalam perbuatan. Sesuai dengan pendapat (Fligstein, 2001) Keterampilan sosial di dapat dari simbol-simbol kemudian diartikan sebagai kekuatan untuk mendorong berkerja sama dengan individu lain atau masyarakat. Penataan semboyan salam senyum sapa, aturan antri yang kemudian terapkan, diharapkan mampu melekatkan sikap sosial pada siswa.

Selain itu, keterampilan sosial berupa pengendalian diri tampak pada budaya antri saat jajan. Keterampilan sosial berupa empati dan ketegasan juga tampak berkembang saat sekolah mengikuti lomba sekolah sehat, siswa secara cakap dan jelas menerangkan serta mempresentasikan program-program sekolah mereka pada juri. Keterampilan sosial tersebut menjadi berkembang dikarenakan di sekolah menanamkan pembiasaan-pembiasaan, seperti presentasi, sikap saling menghargai, mendengarkan pesan guru, dan pembiasaan-pembiasaan rutin.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan data, temuan dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan secara umum, bahwa penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di SDN 04 Panggungrejo dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan. Pembiasaan tersebut dibagi menjadi kegiatan rutin, kegiatan keteladanan, kegiatan spontan dan kegiatan terprogram. Pembiasaan yang dikemas dalam kegiatan-kegiatan tersebut dapat mengembangkan keterampilan sosial pada siswa yang terdiri dari kerjasama, tanggungjawab, ketegasan, empati dan pengendalian diri. Kesimpulan umum ini dijabarkan dalam kesimpulan khusus sebagai berikut.

Kegiatan rutin terdiri dari pembiasaan harian dan pembiasaan mingguan. Pembiasaan harian dilakukan mulai dari tiba di sekolah sampai pulang sekolah. Pada kegiatan harian ini keterampilan sosial yang tampak dan dikembangkan kerjasama, tanggungjawab, ketegasan, empati, dan pengendalian diri. Kelima keterampilan sosial tersebut nampak ketika menjalankan pembiasaan rutin dengan tertib meskipun tanpa pengawasan dari guru. Kegiatan spontan yang dilakukan oleh guru dilakukan dengan memberikan nasehat dan memberikan contoh secara langsung. Keterampilan sosial yang ditanamkan pada kegiatan spontan antara lain sikap empati, tanggungjawab, dan kerjasama. Kegiatan keteladanan dalam budaya sekolah dilakukan dengan pemberian nasehat dan pemberian contoh perilaku baik oleh guru. Keterampilan sosial yang ditanamkan pada kegiatan keteladanan, antara lain empati, pengendalian diri, tanggung jawab, kerjasama, dan ketegasan yang ditanamkan melalui perilaku guru yang dapat dicontoh siswa seperti kedisiplinan saat upacara, perilaku tanggung jawab saat kegiatan pembiasaan harian. Kegiatan terprogram merupakan kegiatan yang diprogramkan sekolah sebagai kegiatan yang ditonjolkan di sekolah. Melalui kegiatan terprogram ini keterampilan sosial siswa yang ditanamkan dan dikembangkan adalah kerjasama, ketegasan, dan tanggung jawab yang dapat dilakukan melalui kegiatan SSB, karawitan dan *outing* kelas berupa *outbound*. Sikap empati dan pengendalian diri dapat ditanamkan melalui kegiatan pembinaan dokter kecil dari puskesmas.

Saran untuk sekolah yaitu perlunya sekolah dalam mendesain program implementasi penguatan pendidikan karakter yang meliputi pendidikan karakter berbasis kelas, berbasis budaya sekolah maupun berbasis masyarakat melalui perencanaan yang melibatkan berbagai pihak dan terstruktur sehingga pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan penanaman karakter yang diharapkan pada siswa. Saran bagi guru, dalam pelaksanaan pembiasaan rutin terdapat beberapa pembiasaan yang tidak terlaksana dengan rutin, sehingga disarankan untuk guru lebih memperhatikan kegiatan rutin yang sudah menjadi pembiasaan. Penelitian ini juga dapat dijadikan guru sebagai bahan pertimbangan dalam membuat penilaian sikap sosial siswa berdasarkan keterampilan sosial siswa yang tampak pada penguatan pendidikan karakter. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan perbandingan dalam melakukan kajian atau penelitian lebih lanjut dengan fokus penelitian yang berbeda dan lebih mendalam serta untuk menambah pengetahuan berkenaan dengan penguatan pendidikan karakter dan keterampilan sosial siswa sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Arends, R. I. (2004). *Learning To Teach*. New York: Mc Graw Hill Companies.
- Ebrahim, A. (2012). The Effect Of Cooperative Learning Strategies on Elementary Students' Science Achievement and Social Skills in Kuwait. *International Journal of Science and Mathematics Education*, 10(2), 293–314. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1007/s10763-011-9293-0>
- Fligstein, N. (2001). Social Skill and the Theory of Fields. *Sociological Theory*, 19(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/0735-2751.00132>
- Geldard. (2001). *Menangani Anak dalam Kelompok, Panduan untuk Konselor, Guru dan Pekerja Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gresham, Elliott, S. N., & Frey, J. R. (2011). *Preschoolers' Social Skills : Advances in Assessment for Intervention Using Social Behavior Ratings*. 179–190. <https://doi.org/10.1007/s12310-011-9060-y>
- Gresham, F. M. (2016). Social Skills Assessment and Intervention for Children and Youth. *Cambridge Journal Of Education*, 46(3), 319–332. <https://doi.org/10.1080/0305764X.2016.1195788>
- Hanurawan, F. (2010). *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hanurawan, F. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Permata.

- Huddleston, L. (2014). Using a Crisis to Redefine School Culture. *Journal of Cases in Educational Leadership*, 17(4), 78–85. <https://doi.org/10.1177/1555458914549666>
- Johansson, E., Brownlee, J., Cobb-Moore, C., Boulton-Lewis, G., Walker, S., & Ailwood, J. (2011). Practices for Teaching Moral Values in the Early Years: A Call for a Pedagogy of Participation. *Education, Citizenship and Social Justice*, 6(2), 109–124. <https://doi.org/10.1177/1746197910397914>
- Karadag, E., Baloglu, N., & Cakir, A. (2011). A Path Analysis Study of School Culture and Teachers' Organisational Commitment. *Sage Journal*, 9(5), 573-584. <https://doi.org/https://doi.org/10.2304/pfie.2011.9.5.573>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Lance, A. (2010). A Case Study of Two Schools: Identifying Core Values Conducive to the Building of a Positive School Culture. *Management in Education*, 24(3), 118–123. <https://doi.org/10.1177/0892020608090407>
- Lynch., & Simpson. (2010). Social Skills: Laying the Foundation for Success. *Dimensions of Early Childhood*, 38(2), 3–12.
- Marini, A. (2017). Integration of Character Values in School Culture at Elementary. *Journal of Art and Humanities*, 6(5), 21–32. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18533/journal.v6i5.1171>
- Miles, M. B., & Huberman. (2014). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Penerbit Indonesia Press (UI Press).
- Park, S. Y. (2017). Clarifying the Characteristics and Exploring the Collaboration of Citizenship and Character Education in South Korea. *Journal of Social Science Education*, 16(3). <https://doi.org/DOI 10.2390/jsse-v16-i3-1600>
- Samani., Muchlas., & Hariyanto. (2012). *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Schunk. (2012). *Learning Theories: An Educational Perspective* (Six Editio). Bostom: Pearson Education, Inc.
- Thresia, F. (2015). Integrating Local Culture to Promote Character Education In Teaching Writing. *Journal of English Education*, 4(1). <https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.24127/pj.v4i1.276>